

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Penyakit infeksi yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang meliputi bronkitis, pneumonia, dan infeksi saluran pernapasan atas seperti faringitis, pilek, dan batuk. Pneumonia dipicu oleh peradangan parenkim paru-paru. Sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus atau bakteri, sedangkan sebagian kecil disebabkan oleh faktor lain seperti panas, radiasi, dan sebagainya. Pneumonia anak adalah infeksi serius yang menyerang banyak anak di seluruh dunia. Selama periode neonatal, pneumonia merupakan penyebab signifikan penyakit neonatal serta morbiditas dan mortalitas yang signifikan (Jufri et al., 2013).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi selama waktu ini. Salah satu penyakit menular paling umum yang membunuh bayi baru lahir adalah pneumonia. Makrofag alveolar dapat menghancurkan mikroorganisme yang menyebabkan pneumonia ketika sistem kekebalan tubuh seseorang terlihat baik. Bakteri penyebab pneumonia dapat menginfeksi orang dengan sistem kekebalan yang lemah, seperti bayi baru lahir. Proses yang berlangsung

selama kehamilan, saat melahirkan, atau setelah lahir dapat mengakibatkan pneumonia neonatal (Meizikri et al., 2016).

Prevalensi pneumonia pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gizi kurang, berat badan lahir rendah atau sangat rendah, asupan ASI yang tidak adekuat, polusi udara, faktor keluarga di lingkungan anak, imunisasi yang tidak lengkap, defisiensi vitamin A, dan faktor lingkungan yang tidak adekuat, semua faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi (Chairun & Chiuman, 2021).

Selama persalinan, penularan vertikal dari ibu ke anak sering menjadi penyebab pneumonia pada bayi baru lahir. Kontaminasi dengan sumber infeksi ibu dapat terjadi, misalnya melalui aspirasi mekonium, cairan ketuban, atau serviks ibu. Infeksi ini bisa didapat di rumah sakit (hospital-acquired pneumonia), dari pasien lain, dokter, atau perawat, misalnya; atau dari penggunaan peralatan medis seperti ventilator (Jufri et al., 2013). Usia anak, berat badan lahir rendah, prematur, ASI eksklusif, status gizi, penyakit penyerta, dan dugaan bakteri penyebab semua mempengaruhi kejadian pneumonia sangat berat (Setyoningrum & Mustiko, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan di RS Panti Wilasa Citarum tahun 2021, jumlah kelahiran pada bulan Januari – Desember 2021 sebanyak 631 kelahiran, dengan 521 bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir normal dan 110 bayi dengan berat berat lahir rendah. Kasus pneumonia menempati urutan ke-4 dari 10 kasus tertinggi di ruang NICU. Pada tahun 2019 bayi

yang mengalami Pneumonia sebanyak 12 bayi (6,5%) dari 186 bayi yang memasuki ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum. Pada tahun 2020, pneumonia mengalami peningkatan 1,1% menjadi 17 kasus (7,6%) dari 221 bayi. Pada periode bulan Januari – Desember 2021, terjadi peningkatan 0,9% menjadi 23 kasus (8,5%) dari 272 bayi yang memasuki ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum.

Dari data – data proses persalinan dan adanya pneumonia neonatus yang terjadi, maka peneliti ingin meneliti Hubungan antara Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Pneumonia Neonatus di Ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti membuat rumusan masalah di dalam penelitian yaitu “adakah hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian pneumonia neonatus di Ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian pneumonia neonatus di Ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi berat bayi lahir di RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui distribusi kejadian pneumonia neonatus di RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian pneumonia neonatus di Ruang NICU RS Panti Wilasa Citarum, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesesuaian kejadian di lapangan dengan teori yang diuraikan dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama pendidikan khususnya tentang metodologi penelitian.

2. Manfaat bagi RS Panti Wilasa, Citarum, Kota Semarang

Bahan untuk kepastakaan dan referensi sehingga dapat menambah wawasan tentang hubungan antara bayi baru lahir dengan pasien pneumonia neonatus.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Aprilliani ,2020	Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Neonatal	Penelitian deskriptif-analitik cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Memanfaatkan metode Disproportioned Stratified Random Sampling untuk pengambilan sampel. Kuesioner digunakan sebagai instrumen.	Terdapat hubungan yang bermakna antara BBLR dengan Pneumonia Neonatal, dimana BBLR memiliki risiko 3,014 kali untuk terjadi Pneumonia Neonatal.	Meneliti tentang hubungan kondisi berat bayi lahir dengan pneumonia pada neonatal	Penelitian sebelumnya hanya difokuskan pada kejadian BBLR, sementara pada penelitian yang sekarang meneliti tentang berat bayi lahir normal dan rendah
Chairun, 2020	Gambaran Diagnostik Dan Penatalaksanaan Pasien Pneumonia Anak Rawat Jalan Rumah Sakit	Desain penelitian studi kasus deskriptif dan retrospektif digunakan dalam penelitian ini.	Kelompok umur yang paling banyak mengalami Pneumonia adalah pada umur masa bayi (< 1 tahun)	Meneliti tentang pneumonia yang terjadi pada anak.	Variabel penelitian sebelumnya yaitu rentang usia pada anak yang menderita pneumonia, sedangkan penelitian yang sekarang ada pada
Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan

	Umum Dr. Pringadi Medan	Purposive sampling rekam medis dengan data terlengkap digunakan untuk mengumpulkan data.	sebanyak 37%, sedangkan kelompok umur terendah adalah umur 4 sampai 6 tahun sebanyak 17%.		berat bayi lahir
Jufri, 2013	Profil Pneumonia Neonatus Yang Dirawat Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif.	Gejala klinis yang paling khas adalah takipnea. Amoksisilin dan gentamisin, pengobatan lini pertama, membantu banyak orang dengan pneumonia neonatal pulih. Tingkat kematian bayi baru lahir yang terkena pneumonia sebesar 4,69%	Meneliti tentang pneumonia neonatus	Penelitian sebelumnya, menggunakan variabel penelitian berupa usia, pemeriksaan leukosit, pemeriksaan trombosit, pemeriksaan hemoglobin (Hb), pemeriksaan CRP, IT ratio, gejala klinis, pengobatan, keadaan penderita. Sedangkan penelitian sekarang, menggunakan variabel berat bayi lahir
Wahyuningsih, 2014	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi 53 responden, sampel 34 ibu yang	Di Puskesmas Ngesrep Semarang, ibu balita usia 0 sampai 5 tahun menunjukkan korelasi yang	Meneliti tentang pneumonia neonatus	Tujuan penelitian sebelumnya yaitu mengetahui hubungan persepsi ibu dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan
Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pencegahan Pneumonia Pada Ibu Balita Usia 0 – 5 Tahun Di Puskesmas	memiliki balita di Puskesmas Ngesrep	signifikan antara persepsi mereka tentang peran petugas kesehatan dan perilaku mereka dalam mencegah pneumonia.		pneumonia. Sedangkan penelitian yang sekarang bertujuan untuk mengetahui hubungan berat bayi lahir dengan kejadian pneumonia pada bayi baru lahir

	Ngesrep Kota Semarang				
Meizikri, 2016	Hubungan Kejadian Pneumonia Neonatus dengan Beberapa Faktor Risiko di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2010-2012	Rekam medis pasien pneumonia neonatal yang dirawat di RSUP M. Djamil Padang antara tahun 2010 dan 2012 dikumpulkan untuk studi analitik cross-sectional ini.	Analisis bivariat chi-square menunjukkan bahwa BBLR ($p=0,46$), kelahiran preterm ($p=0,372$), KPD ($p=0,616$), dan demam intrapartum ($p=0,083$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia neonatus di RSUP M. Djamil periode 2010-2012.	Meneliti tentang pneumonia neonatus	Variabel penelitian berupa BBLR, kelahiran preterm, KPD, dan demam intrapartum. Sedangkan pada penelitian sekarang, variabel penelitian berfokus pada berat bayi lahir

STIKES BETHESDA YAKKUM